



MODUL PEMBELAJARAN *Berbasis*

Kearifan Lokal Sumatera Selatan

Kelas IV SD/MI



Riska Anugerah

Bunda Harini, S.Pd., M.Pd.

MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA SELATAN

Penyusun : Riska Anugerah

Validator :

Fahmi Surya Adikara, M.Pd . (Dosen PGSD FKIP UNSRI)

Mazda Leva Okta Safitri, S.Pd., M.Pd (Dosen PGSD FKIP UNSRI)

Misrawati, S.Pd. (Guru Kelas IV SD Negeri 41 Palembang)

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul pembelajaran. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing ibu Bunda Harini, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan masukan bagi penulis sehingga dapat terselesaikannya modul pembelajaran ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa validator dari modul pembelajaran ini yaitu bapak Fahmi Surya Adikara, M.Pd. ibu Mazda Leva Okta Safitri, S.Pd., M.Pd, dan ibu Misrawati, S.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, penilaian dan kritikan terhadap modul pembelajaran kepada penulis.

Penulis sadar masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang modul pembelajaran ini. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan juga peneliti berharap adanya kritik dan saran terhadap modul pembelajaran ini agar modul pembelajaran ini semakin lebih baik.

Demikian modul pembelajaran ini dibuat dengan harapan agar dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menambah wawasan peserta didik mengenai kearifan lokal Sumatera Selatan. Terima kasih

Palembang, November 2023

Penulis

DESKRIPSI BUKU

Buku ini merupakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan. Modul pembelajaran ini disusun sebagai modul tambahan bagi peserta didik kelas IV. Modul pembelajaran adalah semua kumpulan bahan baik informasi, materi, alat yang dirancang oleh guru secara runtut selaras dengan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik serta dapat membantu guru melaksanakan dan meneliti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Buku ini menggunakan kurikulum merdeka. Adapun karakteristik kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Buku ini memuat materi mengenai kearifan lokal Sumatera Selatan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan muatan IPAS.

DAFTAR ISI

SAMPUL BUKU.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DESKRIPSI BUKU	iv
DAFTAR ISI.....	v
CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	vi
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	vi
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN.....	vi
PEMBAGIAN WILAYAH SUMATERA SELATAN.....	vii
KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI SEKITARKU.....	1
PALEMBANG.....	2
PRABUMULIH.....	4
OGAN KOMERING ILIR	6
OGAN KOMERING ULU.....	9
OKU TIMUR	11
OKU SELATAN.....	14
MUARA ENIM.....	16
LAHAT.....	18
MUSI RAWAS.....	20
MUSI BANYUASIN.....	22
BANYUASIN.....	24
OGAN ILIR.....	26
EMPAT LAWANG.....	28
PAGARALAM.....	30
LUBUK LINGGA.....	32
PALI.....	34
MURATARA.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
PROFIL PENULIS.....	40

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mengenal kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks peserta didik dapat menjelaskan kebiasaan dan tradisi unik kearifan lokal dari masing-masing daerah di Sumatera Selatan dengan tepat
- Dengan membaca teks peserta didik dapat menjelaskan nilai positif yang terkandung pada kebiasaan dan tradisi unik kearifan lokal dari masing-masing daerah di Sumatera Selatan dengan tepat

Alur Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks peserta didik dapat menjelaskan kebiasaan dan tradisi unik kearifan lokal dari masing-masing daerah di Sumatera Selatan dengan tepat
- Dengan membaca teks peserta didik dapat menjelaskan nilai positif yang terkandung pada kebiasaan dan tradisi unik kearifan lokal dari masing-masing daerah di Sumatera Selatan dengan tepat

Pembagian wilayah Sumatera Selatan



Palembang

Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kota Palembang juga kota terpadat dan terbesar kedua di Sumatra setelah kota Medan.



Prabumulih

Prabumulih adalah kota administratif dari Kabupaten induk Muara Enim.



Ogan Komering Ulu

Ogan Komering Ulu (OKU) adalah Kabupaten di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia dengan pusat pemerintahan berada di Baturaja.



Ogan Komering Ilir

Ogan Komering Ilir (OKI) adalah Kabupaten di Sumatera Selatan, Indonesia. Pusat pemerintahan berpusat pada Kecamatan Kayu Agung. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan.

Pembagian wilayah Sumatera Selatan



OKU Selatan

OKU Selatan adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan yang terletak di Kecamatan Muara Dua.



OKU Timur

Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Pusat pemerintahan terletak pada Kecamatan Martapura.



Muara Enim

Muara Enim adalah Kabupaten di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Pusat pemerintahan yang terletak di Kecamatan Kota Muara Enim.



Lahat

Lahat adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Lahat.

Pembagian wilayah Sumatera Selatan



Musi Rawas

Musi Rawas adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Pusat pemerintahan yang berada di Muara Beliti



Musi Banyuasin

Musi Banyuasin adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan yang berada di Sekayu.



Banyuasin

Banyuasin adalah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan yang berada di Pangkalan Balai



Ogan Ilir

Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Pusat pemerintah berada di Indralaya. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Empat Lawang

Empat Lawang adalah sebuah wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan Pusat pemerintahan yang berada di Tebing Tinggi.

Pembagian wilayah Sumatera Selatan



Pagaralam

Pagaralam adalah salah satu kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Lahat

Lubuklinggau adalah suatu kota setingkat Kabupaten paling barat wilayah provinsi Sumatera Selatan.



Lubuklinggau



Musi Rawas Utara

Musi Rawas Utara adalah Kabupaten di Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas. Pusat pemerintahan Kabupaten ini berada di Rupit.



PALI

Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) adalah Kabupaten di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan pusat pemerintahan di Talang Ubi. Penukal Abab Lematang Ilir merupakan daerah otonomi baru hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim

Topik A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



Setiap daerah memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. coba perhatikan lingkunganmu, adakah kebiasaan unik yang dilakukan oleh masyarakat sekitar?



Warga Palembang memiliki kebiasaan unik yaitu makan pempek untuk sarapan. Mungkin untuk sebagian orang di Indonesia memakan pempek di pagi hari merupakan sesuatu yang tidak wajar karena pempek dimakan dengan kuah cuko yang pedas. Bukan hanya pempek tetapi warga Palembang juga memiliki makanan khusus yang biasa dijadikan sarapan yaitu tekwan ikan yang merupakan olahan daging ikan dan tepung sagu dengan kuah bening yang berasal dari kaldu ikan



Setiap daerah pasti memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dan nilai-nilai baik yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan di masyarakat dapat disebut kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa hukum adat yang disepakati bersama. Tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat.



Hallo! namaku Reyhan. Aku berasal dari kota Palembang. Palembang merupakan ibu kota dari Sumatera Selatan. Apakah kalian tau keunikan kebiasaan masyarakat di kota Palembang? Ayo kita cari tau bersama-sama



Membaca

Baca dalam hati teks berikut ini !

Tradisi Ngidang

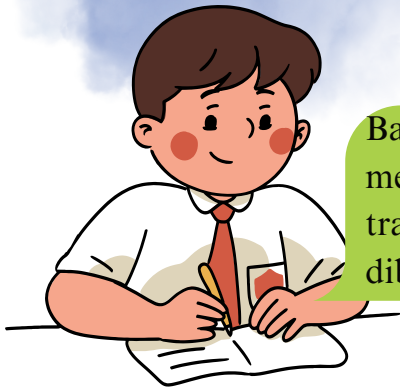


Tradisi Ngidang merupakan suatu tradisi masyarakat Palembang dalam penyajian makanan dalam acara pernikahan, serta kedurian yang menjadi budaya pada masyarakat Palembang. Ciri khas dari tradisi ngidang adalah bentuk dari hidangan ini merupakan segi empat dalam satu saperah yang beranggotakan 8 orang. Jumlah 8 dalam satu hidangan ini mempunyai makna filosofis yaitu mengartikan sebagai 24 jam waktu dalam sehari yang terbagi dalam 3 watu yaitu, 8 jam untuk beribadah, 8 jam untuk bekerja, dan 8 jam untuk beristirahat. Hidangan digelar pada selembar kain dengan tempat nasi berupa nampan atau dulang ditempatkan pada bagian tengah. Dulang atau talam adalah nampan berbentuk lingkaran yang biasanya berbibir pada tepinya, Dulang dapat dibuat dari kayu atau kuningan. Kemas juga menjelaskan bahwa nasi yang disajikan berupa nasi minyak atau nasi putih, bisa juga kedua-duanya dikombinasikan. Nasi minyak atau nasi samin adalah nasi yang dimasak dengan minyak samin dan rempah-rempah khas Nusantara dan Timur Tengah. Setelah nasi diletakkan ditengah-tengah, selanjutnya petugas akan menyusun iwak atau lauk. Lauk disiapkan dalam piring-piring kecil dan ditata mengelilingi dulang nasi tersebut. Lauk pauk disusun berhadapan agar para tamu mudah mengambilnya. Nilai positif dari tradisi ngidang yang dapat menjalin komunikasi tanpa memperhatikan status sosial dan semuanya rata duduk bersila.



Tahukah kamu

Rumah tradisional Sumatera Selatan adalah rumah limas yang terdapat di didalam uang Rp. 10.000,00



Bagaimana teman-teman, apakah cerita tadi menarik? Apakah teman-teman mengerti tentang tradisi ngidang? Jika iya, mari selesaikan soal dibawah ini!

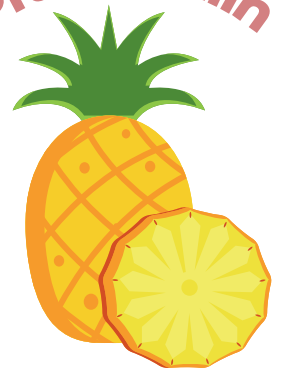
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks diatas.

1. Bagaimana pengaruh positif tradisi ngidang terhadap kehidupan bermasyarakat warga sekitar ?

2. Jelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan tradisi ngidang?



Hallo teman-teman adat kebiasaan selanjutnya datang dari daerah Prabumulih. Prabumulih merupakan salah satu daerah dari Sumatera Selatan yang memiliki banyak kebiasaan unik yang dilakukan salah satunya Ngicau Juadah.



Ngicau Juadah

Ngicau juadah merupakan salah satu adat tradisi yang masih sebagian masyarakat kota Prabumulih melaksanakannya. Juada/dodol juga merupakan makanan yang biasa di gunakan untuk upacara-upacara adat seperti adat sedekah bedusun, adat khitanan dan adat perkawinan ngicau juada juga merupakan tradisi yang di lakukan sebelum acara terlaksana seperti pada acara pernikahan akan dilakukan oleh pihak laki-laki yang akan melangsungkan lamaran, ngicau juada di lakukan 3 hari sebelum acara lamaran, kalau diacara khitanan ngicau juada biasanya di laksanakan pada saat akan diadakan balek adun sedekah dimana ngicau juada 2 hari sebelum acara balek adun sedekah, kalau ngicau juada untuk upacara adat sedekah bedusun juga sama di masak 3 hari sebelum acara sedekah bedusun. Ngicau juadah merupakan proses memasak dodol dimana pada proses pembuatannya melibatkan banyak orang untuk membantu biasanya orang yang membantu adalah tetangga atau saudara dengan bergotong royong agar terlaksana lebih mudah



Tahukah kamu

Prabumulih memiliki ikon kota unik yaitu patung buah nanas. Ini terjadi karena Prabumulih merupakan penghasil buah nanas terbesar di Sumatera Selatan



Ayo kerjakan soal berikut untuk mengetahui pemahamanmu mengenai tradisi Ngicau Juadah

Setelah membaca teks “Ngicau Juadah” Uraikanlah tradisi tersebut dengan kalimatmu sendiri dan presentasikan di depan kelas !





Tahukah kamu

Dikenal karena kekhasan kulinernya, OKI memiliki hidangan yang terbuat dari susu kerbau, yang dikenal dengan sebutan gulo puan.



Membaca

Cilo merupakan salah satu masyarakat Ogan Komering Ilir. Didaerahnya saat memasuki bulan Muharam pasti warga sekitar akan melakukan tradisi Sedekah Obat. Untuk memahami lebih lanjut mengenai tradisi Sedekah Obat, bacalah teks dibawah!

Sedekah Obat

Sedekah Obat merupakan tradisi pembersihan dusun sekaligus bentuk rasa Syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan rezeki yang telah diberikannya. Tradisi Sedekah Obat merupakan hasil dari peninggalan nenek moyang pada zaman terdahulu yang telah berlangsung secara turun-menurun dan terus dilestarikan sampai sekarang. Tradisi Sedekah Obat hanya berlangsung satu tahun sekali pada bulan Muharam. Tradisi ini terbilang unik dengan tradisi sedekah lainnya, terlihat dari segi pelaksanaan ritualnya yang berbeda dari tradisi sedekah di daerah-daerah tertentu khususnya di kawasan Sumatera Selatan. Tujuan Tradisi Sedekah Obat Pada masa peralihan antara satu tingkat kehidupan ke tingkat berikutnya biasanya diadakan pesta atau upacara dan sifatnya universal.



Dalam berbagai kebudayaan ada anggapan bahwa masa peralihan merupakan saat-saat yang penuh bahaya baik nyata maupun gaib, karena itu upacara-upacara daur hidup seringkali mengandung unsur penolak bahaya gaib. Dalam kaitannya dengan sistem keyakinan, kekhawatiran yang mereka rasakan, mereka hubungkan dengan kekuasaan Tuhan dan kekuatan-kekuatan gaib, sehingga mereka. Upacara adat Sedekah Obat ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan budaya dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat, karena kebudayaan itu sendiri hasil dari suatu proses yang panjang dengan melalui sejarah masa lalu. Penamaan tradisi Sedekah Obat sendiri sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu. Sedekah Obat ini dilakukan agar desa aman, tenteram dan terhindar dari malapetaka seperti, banjir, gangguan makhluk halus, wabah penyakit dan perampokan. Tradisi Sedekah Obat diadakan tujuh hari berturut-turut. Namun dengan perkembangan zaman akhirnya tradisi Sedekah Obat diringkas menjadi satu hari, menurut ketua adat sendiri menerangkan bahwa alasan mereka mempersingkat pelaksanaan tradisi tersebut adalah agar tidak mengganggu pekerjaan masyarakat hingga akhirnya tradisi ini disingkat selesai dalam satu hari. Tradisi Sedekah Obat hingga saat ini tetap dilestarikan hingga sekarang dilakukan satu tahun sekali.

Mari mencari tahu keberagaman kearifan lokal atau kebiasaan warisan turun-temurun di daerah kalian. Berikut adalah tahapannya

1. Buatlah kelompok sesuai dengan arahan guru kalian.
2. Masing-masing kelompok akan mencari tahu kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat kalian.
3. Buatlah kesepakatan dalam kelompok kalian mengenai tugas masing-masing anggota kelompok.
4. Jawablah beberapa pertanyaan berikut berdasarkan data wawancara sebelumnya.
 - Jelaskan kebiasaan apa yang menurut kalian unik lingkungan sekitar?
 - Jelaskan nilai dan manfaat yang diturunkan dari kebiasaan tersebut?



Laporan Hasil Pengamatan

Nama :

Kelas :

Kebiasaan :

1. Uraikan kebiasaan atau tradisi unik yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu

2. Jelaskan nilai dan manfaat yang diturunkan dari kebiasaan tersebut?



Daerah Ogan Komering Ulu memiliki kebiasaan saling membantu sebelum melaksanakan hajatan dengan kebiasaan lelang ayam. untuk mengetahui tradisi lelang ayam ayo baca teks di bawah



Lelang Ayam

Tradisi lelang ayam pada upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan tradisi yang dilakukan untuk meringankan beban berupa bantuan materi untuk keluarga yang akan melakukan hajatan. Dahulu tradisi lelang yang dilaksanakan ialah tradisi lelang lebak lebong, sistem tradisi lelang lebak lebong dahulu dilaksanakan memiliki tingkatan berdasarkan dua jenis bahan lelang yang berbeda. Tradisi lelang lebak lebong dahulunya memiliki dua tingkatan ada pertama dan ada yang kedua, artinya apabila nominal lelangannya tinggi akan mendapatkan ayam dan apabila nominal lelangnya rendah akan mendapatkan kue. Dalam tradisi lelang lebak lebong terdapat dua jenis bahan lelangan yang disiapkan yaitu lelang ayam onkol dan lelang kue. Namun sekarang tidak lagi hanya ayam saja, karena proses pembuatan kue yang rumit serta banyaknya macam kue yang akan dibuat waktu yang dibutuhkan juga lama untuk membuat berbagai macam kue dan membutuhkan modal yang besar. Apabila 200 buah ayam lelang yang dibuat maka begitu juga dengan kue lelang 200 buah juga lebih praktis sehingga dapat mempersingkat waktu lelang.

Tradisi lelang ayam telah ada sejak nenek moyang zaman dahulu yang ada secara turun-temurun dan masih berlangsung hingga sekarang. Tujuan dari tradisi lelang ayam merupakan bentuk masyarakat untuk saling bantu membantu antar masyarakat sesama desa setempat yang bertujuan untuk membantu orang yang akan melaksanakan hajatan dalam pernikahan, baik itu bantuan jasa maupun bantuan materi. Disini masyarakat serta keluarga akan membantu warga yang akan melaksanakan hajatan tersebut dengan saling bahu membahu membantu berkerja sama antar masyarakat. Walaupun dahulunya masyarakat yang akan melaksanakan hajatan dalam pernikahan dirasa kurang mampu dan kekurangan dana namun hajatan masih tetap dilaksanakan



Terdapat banyak sekali tradisi yang dilakukan sebelum pernikahan seperti tradisi “Lelang Ayam”. Perhatikanlah daerah sekitarmu apakah ada tradisi yang dilakukan sebelum acara pernikahan?

Setelah membaca teks tradisi “Lelang Ayam” yang biasa dilakukan sebelum acara pernikahan. Coba jelaskan bagaimana tradisi yang dilakukan disekitar daerahmu sebelum acara pernikahan?



Hallo teman-teman..

Hari ini kita akan mencari tahu mengenai tradisi kebiasaan yang ada di daerah OKU Timur. Bagaimana kebiasaan di daerah OKU Timur?

Daerah OKU Timur memiliki kebiasaan unik sebelum acara pernikahan, yaitu terdapat tradisi Ningkuk'an. Ayo baca teks dibawah untuk mengetahui lebih lanjut

Ningkuk'an

Ningkuk'an merupakan berkumpulnya bujang-gadis dalam rangka perpisahan dengan salah satu teman mereka yang akan berumah tangga sekaligus ajang mencari jodoh. Pelaksanaan ningkuk'an dengan menggunakan 2 (dua) buah selendang, dua (2) buah gelas atau piring, beras serta diiringi alunan musik yang dianggap populer dikalangan bujang gadis, doa bersama dan dilanjutkan makan bersama di rumah yang melaksanakan acara ningkuk'an.



Dalam proses pelaksanaan ningkuk'an dibuka oleh ketua bujang dan gadis dengan menunjuk seseorang untuk menjadi operator. Setelah ketua bujang membuka acara dengan sedikit pantun, kemudian ketua bujang menunjuk perwakilan dari bujang maupun gadis untuk memegang selendang yang telah terikat oleh gelas atau piring dan beras, setelah itu operator membunyikan alunan musik yang lagi populer dan gemari kalangan bujang dan gadis. Setelah musik di bunyikan, maka bujang dan gadis yang diberi selendang, memberikan selendang kepada bujang dan gadis secara berpasang-pasangan yang mereka sukai. Apabila alunan musik berhenti, bujang dan gadis yang memegang selendang akan mendapatkan hukuman berupa berbalas pantun, betembang, bernyanyi, berjoget dengan iringan musik, memperkenalkan diri, mencari seseorang yang disukai dan lain-lain.

Tradisi ningkuk'an merupakan hasil budaya nenek moyang masyarakat Sumatera Selatan. Tradisi ningkuk'an muncul sejak zaman dahulu dan dilakukan pada saat acara resepsi pernikahan oleh bujang dan gadis atau dikenal dengan sebutan acara muda-mudi. Ningkuk'an biasanya dilakukan bujang-gadis dalam rangka perpisahan dengan salah satu teman mereka yang akan berumah tangga dan biasanya dilaksanakan malam hari sesudah acara ijab qabul. Pada pelaksanaan ningkuk'an para bujang dan gadis mempersiapkan tempat yang akan dijadikan tempat ningkuk'an satu hari sebelum acara dimulai. Tempat ningkuk'an biasanya dilaksanakan di dalam rumah atau di halaman rumah dengan tikar yang membentang dengan diiringi alunan musik dan selendang.

Tujuan dari tradisi ningkuk'an ini adalah berkumpulnya bujang dan gadis untuk menghibur keluarga dan kedua pengantin, tujuan ningkuk'an adalah untuk memberikan kemudahan bagi bujang dan gadis untuk mencari sahabat sekaligus mencari pasangan (ajang pencarian jodoh), sebab tidak menutup kemungkinan setelah acara ningkuk'an selesai para bujang dan gadis yang berkenalan di acara ningkuk'an menjalin persahabatan, pacaran dan bahkan hubungan kejenjang pernikahan. Pelaksanaan ningkuk'an biasanya dilakukan pada malam hari setelah acara ijab qabul. Waktu pelaksanaan tradisi ningkuk'an ini biasanya dilakukan pada saat malam resepsi pernikahan. Alasan ningkuk'an dilaksanakan pada malam resepsi pernikahan yaitu untuk menghibur keluarga dan mempelai pengantin serta sekaligus perpisahan terhadap teman-temannya karena akan berumah tangga. Pelaksanaan ningkuk'an dimulai dari pukul 20:30 sampai pukul 24:00.

Tahukah kamu

Pindang kuwol adalah keong sawah yang dimasak dengan berbagai rempah. Makanan ini merupakan makanan khas dari daerah OKU Timur





Ayo kerjakan soal berikut untuk mengetahui pemahamanmu mengenai teks diatas

Setelah membaca teks “Ningkuk`an” cobalah untuk menguraikan dengan ringkas mengenai tradisi ini, lalu bacakan di depan seluruh kelas!





Hallo teman-teman adat kebiasaan selanjutnya datang dari daerah Oku Selatan. Ada kebiasaan unik saat ada orang meninggal para ibu-ibu akan datang takziah dan membantu keluarga yang berduka

Mengantar Petulung

Mengenal budaya Mengantar Petulung yang terancam hilang di Bumi Serasan Seandanan atau wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Petulung dalam artian memberikan bantuan dengan saling bahu-bahu oleh penduduk desa atau perkampungan pada pemilih sedekah sebagai wujud kekompakan menjelang hari pelaksanaan acara resepsi pernikahan atau pasca terkena musibah meninggal dunia. Biasanya tak hanya dari dalam desa tetapi juga dilakukan oleh keluarga atau kerabat yang berasal dari luar desa. Adapun, petulung biasanya berupa beras, kelapa, gula atau ayam yang dimasukkan ke dalam baskom ukuran mini serta ditutup dan diikat dengan kain taplak meja agar tidak diketahui satu sama lainnya guna untuk menghindari kesenjangan sosial.



Normalnya, semakin dekat pemilik hajatan resepsi pernikahan atau yang terkena musibah nilai Petulung yang diberikan semakin tinggi. Dengan demikian, warga yang mengantar petulung pada umumnya dilakukan oleh para Ibu Rumah Tangga (IRT) suatu desa yang kemudian setelahnya dilanjutkan dengan membantu berbagai persiapan hajatan dari tuan rumah. Setelah pekerjaan pemilik hajatan rampung, saat selesai makan siang, baskom yang dikumpulkan oleh warga setempat dan telah kosong pemilik hajatan memberikan imbalan dari tuan rumah berupa sepotong wajik, beberapa roti dan sepotong kue bolu. Selain itu, di persedekahan resepsi pernikahan budaya gotong royong masih cukup kental, laki-laki bertugas menyembelih dan membersihkan hewan dan membuat bangsal sedangkan ibu-ibu membantu membuat bumbu, membuat kue serta para bujang dan gadis mempersiapkan janur, membuat huruf dan hiasan. Saat mengantarkan petulung biasanya kaum ibu-ibu akan turut membantu menyiapkan bumbu masakan, membuat kue serta kegiatan berkomunikasi antar keluarga.



Apakah kalian sudah paham mengenai tradisi mengantar petulung? Untuk mengetahui pemahaman kalian coba jawaban pertanyaan dibawah!

Jawablah pertanyaan-pertanyaang berikut berdasarkan teks diatas.
Jelaskan manfaat positif yang terkandung dalam tradisi mengantar petulung!

A large, empty rectangular box with a dashed border, intended for the student to write their answer to the question above.



Rian saat libur sekolah memilih liburan dengan pulang kampung ke Muara Enim, karena saat di Muara Enim Rian bisa menikmati air terjun yang indah. Saat berlibur Rian diajak nenek untuk ikut menghadiri tradisi melewang dirumah pak kades. Tahukah kamu tentang tradisi melewang? Untuk mengetahui tradisi melewang bacalah teks berikut



Membaca

Melewang

Tradisi Melewang ini rutin setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat Muara Enim sejak ratusan tahun yang lalu. Budaya unik ini biasa dilakukan setiap 10 Muharram, Lemang sendiri merupakan olahan makanan yang berbahan baku beras Ketan Putih atau Ketan Hitam yang diolah dan dimasak dengan cara dibakar di dalam bambu. Setiap keluarga biasanya, berpartisipasi membuat Lemang pada perayaan 10 Muharram di setiap tahunnya, seiring berkembangnya waktu, Lemang sendiri telah mengalami banyak inovasi, seperti halnya Lemang durian dan labu kuning.



Tradisi Melewang ini, rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada 10 Muharram, begitu juga tahun ini 1444 H, hal ini merupakan bentuk syukur warga terhadap hasil bumi yang melimpah, termasuk semua bahan yang ada pada Lemang itu sendiri. sebelum acara Melewang itu, warga desa Karang Raja biasa berziarah ke makam nenek moyang. Biasanya malam hari setelah ziarah, sanak saudara berkumpul di depan rumah untuk membakar Lemang dan dibagikan, siapapun yang datang ke desa Karang Raja pada malam Melewang tersebut selalu mendapat bagian, baik sanak saudara ataupun bukan.

Lemang yang dibuat di kedua desa tersebut ada 3 (tiga) jenis: lemang manis sebagai melambang perkumpulan sanak saudara seisi desa atau kampung, tua muda, pria dan wanita, bujang dan gadis, yang saling beramah tamah satu sama lainnya. Lemang sempalo memiliki arti yang khas, yang melambangkan budaya adat istiadat yang penuh keakraban sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku, serta selalu saling menjaga kehormatan dan aib sesama, dan lemang gemuk melambangkan kesucian guna memperdalam ajaran syari'at agama Islam dengan memperkokoh hubungan silaturahmi dengan sesama insan yang beriman dan bertaqwa



Dari tradisi Melemang kita dapat mengambil nilai positif yang terkandung seperti sikap gotong royong, merasakan kebersamaan, menjalin kekompakan dan kerjasama

Setelah membaca teks “Melemang”, uraikan kembali tradisi Melemang dengan kata-katamu sendiri, lalu presentasikan di depan kelas.”

A large green rounded rectangular box with a black border. On the right side, there are five colored circles stacked vertically: red, orange, yellow, light blue, and dark blue. This area is intended for students to write their responses.

Lahat



Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang tradisi melewang dari daerah Muara Enim, sekarang mari kita pelajari tradisi kebiasaan dari daerah Lahat yaitu Nanggok. Bacalah teks berikut untuk memahami tradisi Nanggok



Membaca

Nanggok

Nanggok merupakan menangkap ikan secara tradisional yang dilakukan bersama-sama masyarakat desa baik tua maupun muda, laki-laki dan perempuan semua berbaur turun bersama ke tebat. Berbagai peralatan menangkap ikan digunakan seperti tangkul, pesap, jale, sehekap dan sanggi. Tradisi ini dilakukan pada musim kemarau panjang membuat sungai mengalami penyurutan debit air secara drastis. Nah dari kondisi sungai yang surut inilah kemudian didapati banyak ikan yang mudah didapat karena berkumpul atau terjebak. Untuk mendapatkan ikan di sungai saat tradisi nanggok dapat menggunakan seperti tangkul, pesap, jale, sehekap dan sanggi tersebut nantinya para warga masyarakat akan terjun ke sungai untuk mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya.



Dalam agenda Nanggok, merupakan perwujudan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diperoleh melalui alam semesta. Selain sebagai perwujudan rasa syukur atas pemberian rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa, penyelenggaraan Nanggok ini dihadirkan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan tradisi setempat. Fungsi dan tujuan lain dari Nanggok adalah untuk menjaga kekompakan dan persatuan warga masyarakat. saat hampir semua warga berkumpul, maka akan ada sosialisasi yang berlangsung dengan kuat di sana. Dari sinilah maka rasa persaudaraan antar warga masyarakat pun akan terpupuk semakin tebal.



Tahukah kamu

Gereja Santo Mikael ini terletak dan dibangun di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Sakti, Kabupaten Lahat, pada 19 September 1898 oleh Pastor Jan Van Kamper SCJ



Setelah membaca teks mengenai tradisi “Nanggok”, Uraikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi tersebut!

A large yellow rounded rectangular box for writing, with a vertical column of seven colored circles (light blue, light green, yellow, orange, yellow, light green, light blue) on the right side.



Sekarang kita akan mempelajari kebiasaan Sedekah Ramo dari Kabupaten Musi Rawas. Bacalah teks dibawah ini untuk memahami tradisi Sedekah Ramo.

Sedekah Ramo



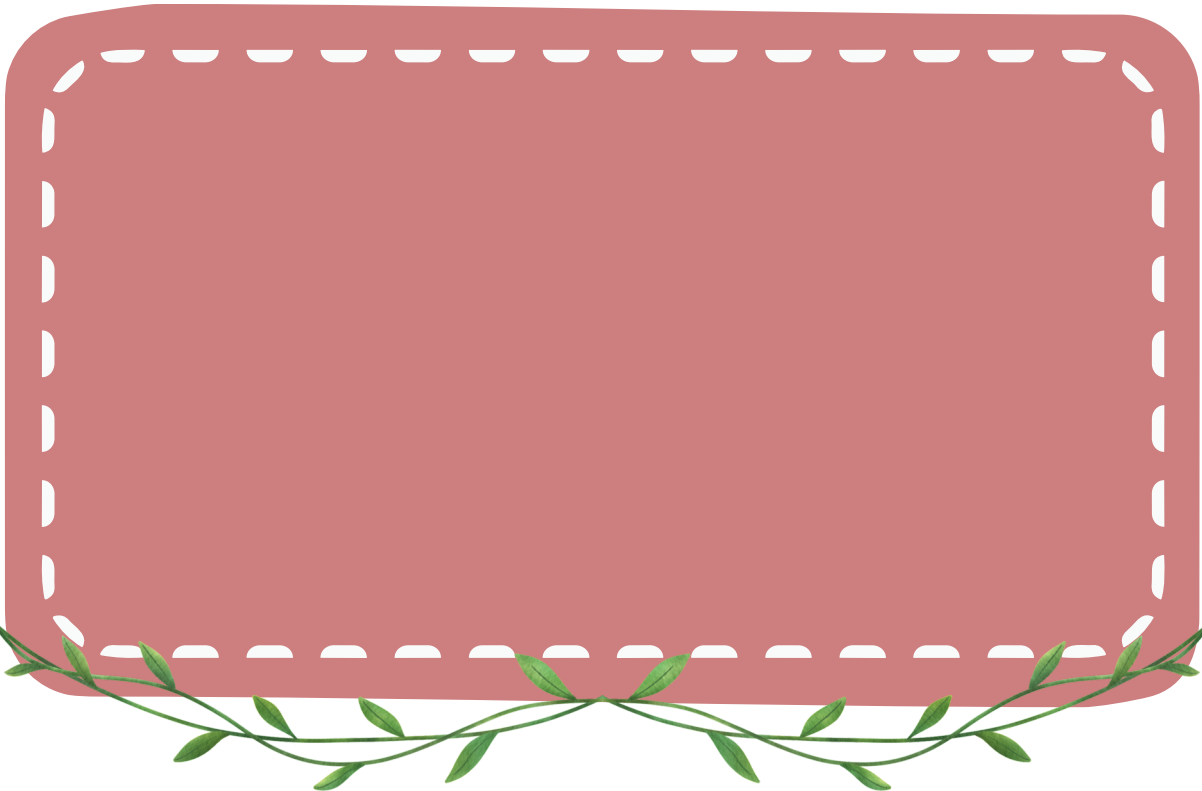
Sedekah ramo merupakan sedekah adat (jamuan tradisional dan adat) yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dengan masakan khas tempo dulu dan pangan tradisional yang dibungkus dengan daun pisang. Pada sedekah ramo seluruh masyarakat akan terlibat mulai dari memasak nasi dan lauk serta menyiapkan segala sesuatu secara bersama-sama dengan semangat kekeluargaan sembari mengucapkan rasa syukur kepada yang kuasa. Sedekah ramo dilakukan di tanah lapang, tempat terbuka, pinggir sungai dan lainnya. Tidak ada penetapan waktu khusus dalam pelaksanaan sedekah ramo. Namun kebiasaan warga di Muratara, sedekah ramo setelah Idul Fitri, Idul Adha dan momen lainnya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memohon perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar masyarakat dijauhkan dari bencana atau musibah. Tradisi Sedekah Ramo ini merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya dan keyakinan masyarakat Desa Maur Baru, dan telah dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya bersatu dalam menjaga kearifan lokal, tetapi juga dalam membangun solidaritas dan ikatan sosial di antara sesama warga.



Apakah kalian sudah paham mengenai tradisi Sedekah Ramo? Untuk mengetahui pemahaman kalian coba jawaban pertanyaan dibawah!

Setelah membacat teks mengenai tradisi sedekah romo, jelaskan kembali tradisi tersebut menurut pemahamanmu sendiri



Tahukah kamu

Roti kemang merupakan roti yang di dalamnya berisi parutan kelapa dan gula merah yang berasal dari daerah Musi Rawas





Tahukah kamu

Ikan salai adalah ikan basah yang masih segar lalu dikeringkan dengan proses penyalaaian (pengasapan) yang dilakukan selama kurang lebih dua hari



Daerah Musi Banyuasin memiliki kesenian yang unik, yaitu terdapat Kesenian Senjang. Ayo baca teks dibawah untuk mengetahui lebih lanjut



Membaca

Kesenian Senjang



Kesenian senjang yang merupakan salah satu tradisi atau kesenian khas masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang dilakukan secara turun temurun. Senjang adalah salah satu bentuk media seni budaya yang menghubungkan antara orang tua dengan generasi muda atau dapat juga antara masyarakat dengan Pemerintah didalam penyampaian aspirasi yang berupa nasehat, kritik maupun penyampaian strategi ungkapan rasa gembira. Senjang juga biasanya dilaksanakan atau dipertunjukkan sebagai hiburan pada acara-acara keluarga seperti acara adat perkawinan, peresmian rumah baru dan syukuran

Senjang tidak lain dari bentuk puisi yang berbentuk pantun. Oleh sebab itu, jumlah liriknya dalam satu bait selalu lebih dari empat baris. Satu keistimewaan dari kesenian senjang ini adalah penyajiannya yang kompleks sehingga menarik. Dikatakan kompleks karena penyajiannya selalu dinyanyikan dan diiringi dengan musik. Pesenjang biasanya menyanyi sambil menari. Ia dapat membawakan senjang itu sendirian tetapi tidak jarang pula pesenjang tampil berdua.

Walaupun irama senjang ini pada umumnya monoton, tetapi juga mengajak penonton terlibat sekaligus terhibur. Penampilan senjang tampaknya mengalami perkembangan. Pada zaman dahulu, musik pengiring senjang adalah musik tanjidor. Seiring dengan perkembangan permusikan dewasa ini, tanjidor sudah nyaris langka digunakan, tetapi penggantinya adalah musik melayu atau organ tunggal. Pada zaman dahulu, penutur senjang biasanya menciptakan senjangnya secara spontan, sehingga tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan suasana yang dihadapinya.

Sebuah senjang biasanya terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pembuka. Bagian kedua merupakan isi senjang yang akan disampaikan. Bagian ketiga merupakan bagian penutup yang biasanya berisi permohonan maaf dan pamit dari pesenjang. Makna dan nilai yang terkandung pada Senjang antara lain berisi nasehat, ajaran moral, kritik, yang bersifat edukatif dan sangat berguna dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, serta sebagai alat kontrol sosial dan politik. Nasehat tersebut berfungsi menyadarkan dan mengontrol orang-orang yang mendengar Senjang agar tidak melakukan hal-hal di luar norma-norma masyarakat



Bagaimana teman-teman, apakah cerita tadi menarik? Apakah teman-teman mengerti tentang kesenian senjang? Jika iya, mari selesaikan soal dibawah ini!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks diatas

1. Jelaskan secara singkat mengenai kesenian senjang

2. Jelaskan makna apa yang terkandung dalam tradisi senjang



Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang tradisi Senjang dari daerah Musi Banyuasin, sekarang mari kita pelajari tradisi kebiasaan dari daerah Banyuasin yaitu Selamatan Tolak Belek. Bacalah teks berikut untuk memahami tradisi Tolak Belek



Selamatan Tolak Belek

Secara umum, tradisi selamatan tolak belek dilaksanakan dalam berbagai rangka acara seperti selamatan dan syukuran. Adapun yang dimaksud dengan selamatan yaitu apabila mengadakan acara pernikahan, maka kebiasaan masyarakat melaksanakan sedekah atau selamatan tolak belek dengan tujuan supaya dilancarkan acara pernikahannya tanpa halangan apapun. Sedangkan yang dimaksud dengan syukuran adalah apabila seseorang tersebut terbebas dari hutang maka diniatkan oleh seseorang tersebut untuk melaksanakan sedekah atau selamatan tolak belek

Sedangkan secara khusus, apabila tradisi selamatan tolak belek dilaksanakan dalam rangka seperti mengalami musibah yang tak kunjung henti, sakit yang tak kunjung sembuh berupa penyakit cacar, terjadinya kecelakaan secara beruntun di dalam keluarga tersebut. Lalu apabila seseorang tersebut mengalami gangguan mahluk halus seperti kerasukan yang ditandai dengan selalu mendapatkan mimpi bertemu dengan mahluk halus yang berujung membuat seseorang tersebut tidak sadarkan dirinya dan bahkan mencelakakan diri seseorang tersebut, maka untuk mengatasi keadaan tersebut masyarakat Desa Pulau Harapan kemudian melaksanakan tradisi selamatan tolak belek.

Pada zaman dahulu masakan yang harus ada dalam tradisi selamatan tolak belek adalah seperti nasi punjung, ayam kampung jantan dan ayam betina, telur ayam dan air putih. Nasi punjung tersebut di atasnya diletakkan telur ayam yang direbus utuh. Kemudian ayam kampung jantan dan betina juga harus utuh atau kepala dan kakinya tidak boleh dibuang. Ayam kampung tersebut dimasak keliye atau asam pedas akan tetapi lebih kuning masakannya yang terdiri dari kunyit, laos, bawang putih, bawang merah, jahe dan lain sebagainya. Semua masakan tersebut dihidangkan secara terpisah bersamaan air putih berkelipatan ganjil.



Namun apabila tradisi selamatan tolak belek dilaksanakan dalam rangka seperti syukuran, maka masakan ayam kampung jantan dan betina tidak menjadi syarat khusus karena dilaksanakannya hanya sekedar syukuran atas sesuatu atau bukan tujuan sebagai obat. Selain itu masakan tersebut boleh dicicipi sesekali saja namun isi masakan tersebut tidak boleh dicicipi karena dianggap menyisai. Lalu, air minum yang telah dihidangkan diambil sebagian untuk diminum kepada orang yang mendapat gangguan makhluk halus. 110 Air minum tersebut dipercaya sebagai obat bagi yang menyelenggarakannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan keramasan atau pada keesokan harinya dengan tujuan untuk mengusir pengaruh roh-roh makhluk halus dibadan seseorang tersebut dengan menggunakan air, jeruk nipis berkelipatan ganjil, tepung beras atau beras yang ditumbuk agak halus.



Bagaimana teman-teman, apakah cerita tadi menarik? Apakah teman-teman mengerti tentang tradisi tolak belek? Jika iya, mari selesaikan soal dibawah ini!

Jelaskan nilai positif apa yang terkandung dalam tradisi Selamatan Tolak Belek?



Ogan Ilir memiliki kebiasaan unik sebelum pengantin menikah yaitu kebiasaan Beinai untuk memahami apa itu tradisi Berinai bacalah teks dibawah ini



Beinai

Beinai merupakan kegiatan mengolesi kuku jari tangan dan kaki, bahkan punggung dan telapak tangan dengan inai. Beinai dilakukan terhadap calon pengantin laki-laki dan perempuan. Beinai merupakan salah satu tradisi yang harus dilakukan sepasang pengantin menjelang hari pernikahan. Beinai merupakan adat yang lazim dalam perkawinan Melayu, seperti sejumlah daerah di Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki tradisi beinai. Salah satunya di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, yang masih menjalankan tradisi beinai bagi sepasang calon pengantin. Tradisi beinai biasanya dilakukan di rumah calon pengantin perempuan. Namun, calon pengantin laki-laki juga dihadirkan untuk berinai. Saat memasang inai, biasanya saudara calon pengantin laki-laki memasang inai kepada calon pengantin perempuan. Begitupun sebaliknya, saudara dari calon pengantin perempuan memasang inai kepada calon pengantin laki-laki.

Inai terbuat dari daun inai yang dihaluskan. Menghaluskan daun inai dengan cara ditumbuk menggunakan lesung. Saat proses penumbukan, daun inai dicampur bersama arang, asam jawa, dan nasi. Bahan campuran berupa arang, asam jawa, dan nasi tersebut, dipercaya oleh sebagian besar warga Kecamatan Tanjung Batu, dapat membuat warna inai menjadi merah ketika dipasangkan di kuku dan kulit. Selain itu, nasi yang dicampurkan juga dianggap sebagai perekat saat dipasangkan.



Ternyata banyak sekali kebiasaan unik yang dilakukan sebelum acara pernikahan salah satunya tadi adalah tradisi “Beinai” dan masih banyak tradisi lainnya yang biasa dilakukan di Indonesia.

Setelah memahami tradis “Beinai” menurut kalian mengapa kita perlu melestraikan tradisi Beinai? serta bagaimana cara melestarikan tradisi Beinai agar tetap terjaga ?



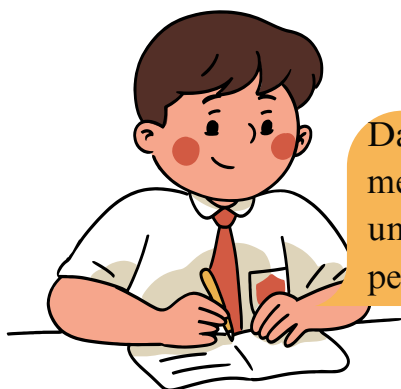
Ada kebiasaan unik yang dilakukan oleh masyarakat Empat Lawang yaitu sedekah serabi. Untuk memahami makna dari tradisi sedekah serabi bacalah teks berikut.



SEDEKAH SERABI

Masyarakat menyebutnya Sedekah Serabi karena pelaksanaan kenduri atau sedekahan tersebut mengutamakan serabi sebagai makanan utamanya, dengan makanan pendamping berupa pisang goreng, kerupuk ubi merah, bolu, agar-agar, dan kecepol (sejenis roti goreng). Sedekah Serabi diyakini sudah ada sejak zaman nenek moyang Suku Lintang, jauh sebelum agama Islam berkembang dan menjadi mayoritas pemeluk di Kabupaten Empat Lawang. Lazimnya, Sedekah Serabi dilaksanakan pada malam Jumat sehabis shalat maghrib. Malam Jumat dipercaya sebagai waktu kembalinya roh puyang ke rumah untuk menjenguk anak cucunya.

Serabi di Kabupaten Empat Lawang umumnya terdiri atas beberapa jenis, seperti serabi 44, serabi baghi, serabi baru, atau kidak, dan serabi biasa. Ada dua jenis serabi yang kerap dihadirkan saat sedekah, yakni serabi belangan atau serabi 44 dan serabi biasa. Serabi 44 berbentuk bulat lempeng, berwarna putih dengan ukuran sekitar diameter 10 cm dan lebih besar dari ukuran serabi biasa, disebut serabi 44 karena jumlahnya 44 saat dihidangkan, sedangkan serabi lain yang sudah dicampur dengan kuah santan bentuknya juga bulat lempeng dengan ukuran sekitar lima centimeter. Serabi 44 tidak langsung dicampur dalam kuah, tetapi ditaruh di tengah piring, serabi biasa disusun mengelilingi serabi 44, serabi 44 khusus dibagikan sedikit-sedikit kepada para sesepuh atau para tetua masyarakat, sedangkan serabi biasa untuk konsumsi umum. Serabi terbuat dari bahan tepung beras dengan sedikit kapur makan. Bahan-bahan dicampur air panas dan dingin, diaduk serta dibentuk sesuai selera, misalnya bentuk lupis atau lempeng. Untuk kuah serabi berbahan santan ditambahkan gula merah dan gula putih sebagai pemanis. Berbeda dengan membuat kuah santan umumnya, kuah santan kelapa untuk serabi dimasukkan ke dalam adonan kuah ketika air sudah mendidih. Akan lebih sedap jika kuahnya dicampurkan durian.



Dari teks yang kalian baca apakah kalian memahami makna tradisi “Sedekah Serabi”? untuk menguji pemahaman kalian jawablah pertanyaan dibawah in!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks diatas

1. Jelaskan tradisi sedekah serabi menurut pendapatmu sendiri?

2. Jelaskan nilai positif yang terkandung dalam tradisi sedekah serabi?

3. Bagaimana cara untuk menjaga tradisi sedekah serabi agar tetap terlaksana di daerah sekitar?



Ayo ikut aku. Kita akan mempelajari kebiasaan masyarakat unik di daerah Pagaralam salah satunya adalah tradisi unik bernama “Pantauan Bunting”. bacalah teks dibawah untuk mencari tau mengenai tradisi “Pantauan Bunting”



Membaca

Pantauan Bunting



Tradisi Pantauan Bunting adalah pengantin akan diajak keliling kampung bersama dengan rombongan Karang Taruna. Dalam hal ini pengantin akan menaiki satu persatu rumah warga untuk mencicipi hidangan yang telah disediakan warga. Jadi, jika dirumah tempat ngagokkah ada hidangan-hidangan untuk para tamu maka disetiap rumah warga akan ada juga hidangan-hidangan yang tak kalah lezat dan spesial untuk pengantin. Hidangan yang disajikan pun bukan sembarang hidangan, melainkan makanan-makanan khas seperti Rendang, Ayam Nanas, Tumis Buncis Ati Ampela, dan Ikan Bumbu Kacang Asam Manis. Untuk pendampingnya juga biasanya dihidangkan camilan seperti Peyek Kacang, Keripik Pisang, Kembang Goyang , dan masih banyak lagi. Minumannya juga tak kalah lezat, ada Cendol, Es Buah, Teh, Kopi, ataupun air putih.

Dalam tradisi ini, selain karang taruna ada juga bujang dan gadis ngantat yang bertugas ikut kemana saja pengantin serta menyiapkan segala keperluan pengantin, seperti membalik sandal pengantin, mengambilkan makanan, dan membenahi make-up pengantin wanita jika sudah belepotan. Dimana bujang ngantat bertugas membantu pengantin pria dan gadis ngantat bertugas membantu pengantin wanita. Dalam rombongan pun terdapat satu orang yang biasa disebut sebagai “Penunde”, yaitu orang yang akan menentukan rute perjalanan. Biasanya yang menjadi penunde ini adalah anggota senior dari karang taruna yang sudah berpengalaman dalam mengikuti tradisi pantauan ini. Penunde ini akan menjadi pemimpin perjalanan. Kadang ia harus siap beradu argument dengan ibu-ibu yang menginginkan rumahnya dinaiki terlebih dahulu padahal tidak sesuai rute.

Tahukah kamu

Kelicok adalah makanan berbahan dasar pisang dan ketan yang dibungkus dengan daun pisang dan dimasak dengan cara dikukus ini memiliki cita rasa manis dan sedikit gurih. Kelicok memiliki tekstur yang khas yaitu legit dan lengket



Setelah membaca teks mengenai tradisi “Pantauan Bunting” sekarang tuliskan pendapatmu mengenai tradisi tersebut!





Hallo teman-teman..

Hari ini kita akan mencari tahu mengenai tradisi kebiasaan yang ada di daerah Lubuk Linggau yaitu mandi kasai. untuk memahami kebiasaan mandi kasai bacalah teks dibawah ini?

Daerah Lubuklinggau memiliki kebiasaan unik sebelum acara pernikahan, yaitu terdapat tradisi Mandi kasai. Ayo baca teks dibawah untuk mengetahui lebih lanjut

Mandi Kasai



Tradisi menjelang pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Lubuklinggau adalah mandi kasai. Tradisi mandi kasai dilakukan dengan memandikan sepasang kekasih di sungai yang disaksikan oleh teman dan kerabat mereka. Tradisi ini mempunyai dua makna, pertama adalah sebagai pertanda sepasang kekasih calon pengantin akan meninggalkan masa remaja dan memasuki kehidupan berumah tangga. Makna kedua, mandi kasai akan membersihkan jiwa dan raga sepasang kekasih yang akan menikah. Tradisi mandi kasai inilah yang kemudian menginspirasi lahirnya tari kreasi dari Kabupaten Lubuk Linggau yang dinamakan dengan tari bujang gadis. Tarian bujang gadis merupakan tarian kontemporer yang mengambil ide dari tradisi pernikahan adat antara bujang dan gadis di masyarakat Lubuklinggau. Kami berusaha menggali tradisi-tradisi lama yang sekarang banyak ditinggalkan, seperti mandi kasai itu salah satunya.

Tradisi tersebut kami kolaborasikan dengan yang modern biar kelihatan lebih menarik." Pernikahan bujang gadis Lubuklinggau dipentaskan ke atas panggung sebagai tarian kreasi. Tari kreasi ini dipentaskan oleh laki-laki dan perempuan dengan mengenakan pakaian adat yang kerap dipakai oleh masyarakat desa di Lubuklinggau dalam kesehariannya, yaitu baju kurung dengan bawahan kain songket, dilengkapi penutup kepala yang disebut tanja. Sementara dari garapan musiknya, tarian ini diiringi oleh musik digital yang dipadukan dengan sentuhan alat musik tradisional, seperti kendang, kromong, rebana, dan akordian sebagai ciri khas musik Melayu Sumatera. Garapan kreasi ini menggunakan tiga latar belakang tempat sebagai pembangun cerita. Ketiga tempat tersebut adalah suasana pedesaan, sungai, dan tempat pernikahan. Tiga latar tempat itu dibangun dengan bantuan multimedia, sehingga membantu penonton dalam memahami alur yang dikisahkan dalam tarian. Terinspirasi dari tradisi unik mandi kasai, pementasan menyimpan amanat yang dalam tentang arti penting menjaga dan melestarikan tradisi adiluhung peninggalan leluhur. Modernisasi ini bukan berarti meninggalkan tradisi yang ada. Kami ingin menceritakan, tradisi itu penting di zaman sekarang, jangan sekali-sekali melawan tradisi, tapi bukan berarti menolak modernisasi.



Diskusikan bersama teman mu dan jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang telah disediakan

Setelah banyak mengalami perubahan zaman tradisi mandi kasai jarang dilakukan. Menurut kalian bagaimana cara agar tradisi mandi kasai tetap terjaga?



Tradisi kebiasaan selanjutnya datang dari kabupaten PALI. disini memiliki kebiasaan yang dilakukan secara bergotong royong yaitu menuggal



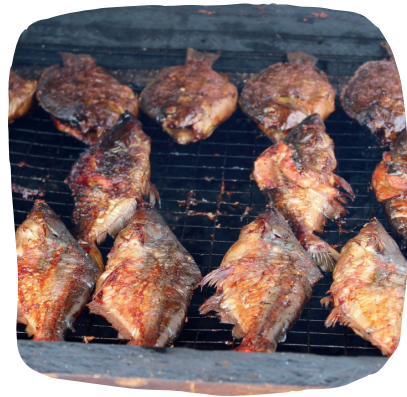
Menuggal

Nugal atau Menugal, merupakan salah satu tradisi sebelum membuat kebun dengan cara menanam padi darat atau padi yang tidak memerlukan perairan dan hanya mengandalkan turunnya air hujan. Biasanya Nugal dilakukan saat memasuki musim penghujan dan merupakan tradisi gotong-royong masyarakat turun temurun di Pali Sumsel. Hal ini masih jadi andalan petani di beberapa desa yang ada di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Selain untuk menjaga tradisi budaya nenek moyang, juga dapat menunjang ekonomi di tengah pandemi saat ini. Kegiatan Nugal ini merupakan budaya turun menurun sejak zaman dahulu. Yakni menanam padi di ladang dengan cara membuat lubang kecil menggunakan batang kayu yang ujungnya telah diruncingkan dan ditancapkan ke permukaan tanah sebagai tempat benih padi ditanam.

Menanam padi dengan cara Nugal memang merupakan salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dulu. Hingga sekarang kita lakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya kearifan lokal agar tidak punah di tengah kemajuan zaman yang semakin modern. Untuk padi sendiri yang digunakan pun benihnya yang masih berupa padi hasil panen tahun sebelumnya. Biasanya para pria membuat lubang dan ibu-ibu menaburkan benih dilubang Tugal yang sudah dibuat oleh para pria. “Kaum wanitanya menaburkan benih, kalau daerah kita menyebutnya mengicir. Biasanya sesudah panen padi Nugal ini nanti sekitar empat sampai enam bulan, lahan akan dilanjutkan dengan menanam bibit batang karet, untuk dijadikan kebun.

Tahukah kamu

Ikan Segarurung adalah ikan yang dibelah dibagian belakangnya, ikan yang digunakan biasanya seperti ikan gabus, ikan lele, ikan patin, ikan nila, dan ikan toman. Ikan yang telah dibelah ditambahkan dengan bumbu, kemudian dilakukan pengasapan atau dipanggang selama 4 jam.

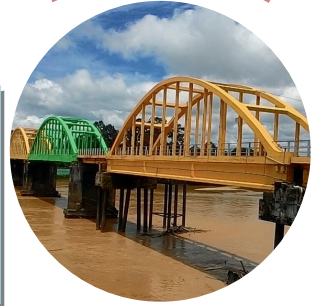


Ayo kerjakan soal berikut untuk mengetahui pemahamanmu mengenai teks "Menugal"

Setelah membaca teks "Menugal" coba jelaskan secara singkat tradisi tersebut ! dan bacakan didepan kelas



Selanjutnya kita akan pindah ke wilayah Murata yang memiliki kebaisaan yang unik sebelum pasangan menikah harus melakukan tradisi midang, untuk mengetahuinya lebih lanjut ayo baca teks dibawah ini!



Midang

Midang ini juga termasuk dari bagian permintaan/mahar pernikahan. Secara adat pernikahan mabang handak, dilakukan berbagai permintaan sebagai persyaratan untuk merestui pernikahan dari pihak pengantin perempuan. Dalam pelaksanaannya, midang ini merupakan arak-arakan bagi muda mudi dari pihak dua keluarga, baik pihak pengantin laki-laki maupun perempuan.



Upacara midang adalah termasuk syarat perkawinan dimana tahap adat ini telah dapat di ketahui dan disepakati melalui petunjuk Oban-Oban bawakan sewaktu terjadi memutuskan “Rasan Jadi” yang telah di lakukan sebelumnya. Dalam melaksanakan adat midang. Bujang dan gadis dari pihak kedua keluarga, baik pihak keluarga, baik pihak keluarga bengiyan maupun pihak keluarga maju, mengiringkan kedua mempelai mengelilingi morge siwe (kayuagung) bejalan kaki serta diiringi pula dengan musik dari belakang. Pada upacara ini kedua mempelai masing masing berpakaian adat seperti maju (mempelai perempuan) mengenakan pakaian kain songket, baju, selendang sonket, serata pakai pula dikepala nya pak sangko sedang bengiyan (mempelai laki laki) memakai baju jas panjang, pakai kepundang, kain sarung bumpa setengah tiang dan masing masing diawal oleh seorang pukal.



Mengamati

Amatilah lingkungan sekitar tempat tinggalmu adakah kebiasaan atau tradisi unik yang sering dilakukan masyarakat sekitar. lalu jawab pertanyaan dibawah berdasarkan hasil pengamatanmu.

1. Jelaska kebiasaan apa yang menurut kalian unik di lingkungan tempat tinggalmu?

2. Jelaskan nilai manfaat yang diperoleh dari kebiasaan ini?

3. Mengapa kebiasaan ini bisa hilang?

4. Bagaimana cara menjaga agar kebiasaan ini bisa terus terjaga?



Daftar Pustaka

- Alghadari, F. (2017). Tradisi Nirok-Nanggok Masyarakat Lahat. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.VOL2NO1.2017PP39-50>
- Fardayanti, Y., Fardayanti, Y., & Nurman, N. (2013). Eksistensi Tradisi Ngicau Juadah Dalam Melestarikan Solidaritas Dalam Upacara Perkawinan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 12(1), 43–52. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i1.3103>
- Framesti, C. (2020). Tinjauan Mandi Kasai Pengantin Adat di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179–188. <https://doi.org/10.55606/JPBB.V1I1.889>
- Gurdachi, A., Dwi Prasetyo, A., Adab, F., Budaya, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). Tradisi Sedekah Obat Masyarakat Desa Jermun Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 113–126. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V20I2.6788>
- Heryanto, A. (2020). Konsep Kebersamaan Dalam Tradisi Midang Mabang Handak Pada Masyarakat Morgesiwe Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i1.3522>
- Julisa, E., & Amilda. (2023). Tradisi Lelang Ayam Masyarakat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.29407/JPDN.V5I1.13037>
- Laila, A. (2018). Tradis Selamatan Tolak Belek Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <http://perpustakaan.ac.id>
- Mursese, N., & Misnawati, D. (2022). Makna Simbolik Ritual Adat Tradisi Sedekah Ramo Di Daerah Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2867–2876. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5944>



Daftar Pustaka

- Rina, D. O., Agustina, E., & Sarwono, S. (2023). Makna Tradisi Sedekah Serabi Pada Etnik Lintang Di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 189–201. <https://doi.org/10.33369/JIK.V7I1.24686>
- Sari, A. P. I. (n.d.). Nilai Moral Dalam Tradis Mengantar Petulung Di Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-188>
- Sari, P. I., Syawaludin, M., & Khudin, S. (2021). Tradisi Pantauan Bunting Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Sukarami Pagaralam. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9370>
- Septiyani, S., Bety, B., & Hadi, N. (2021). Tradisi Ngidang (Kajian Perubahan Dan Pergeseran Tradisi Ngidang Di Masyarakat Kelurahan 30 Ilir Palembang). *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.19109/TANJAK.V1I2.9369>
- Sudawan, & Sunarti. (2020). Tradisi Ningkuk Masyarakat Komerling. *Jurnal Sosialita*, 13(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2358>
- WIDI, A. D. D. (2023). Tradisi Nugal Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Masyarakat. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V5I1.8923>
- Wulandari, N., & Listiana, A. (2023). Etnoparenting: Budaya Kearifan Lokal Melemang Suku Besemah Kabupaten Kaur Kota Bengkulu. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 2614–4107. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/15162>
- Zamhari, A., Meitriana, A., Meliza, A., Emilia, D. Z., Putra, R. A., & Tika, S. I. (2023). Kesenian Senjang Tradisi Pernikahan Musi Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(6), 259–263. <https://doi.org/10.52436/1.JPTI.300>

PROFIL PENULIS



Riska Anugerah lahir di Palembang, 04 Januari 2003, Putri kedua dari bapak Ruslan, S.Pd. dan ibu Mega.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuhnya yaitu SD Negeri 1 Perigi, SMP Negeri 2 Pangkalan Lampam, SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam dan sedang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Sriwijaya.

Modul Pembelajaran ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Sriwijaya. Penulis mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan di kelas IV SD Negeri 41 Palembang. Pembuatan modul pembelajaran ini bertujuan untuk sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik serta sekaligus memperkenalkan daerah Sumatera Selatan kepada seluruh masyarakat. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat dan membantu proses kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik memahami materi serta mengenali daerah lingkungan sekitarnya. Penulis berharap adanya pembaharuan untuk kedepannya baik itu melengkapi kekurangan isi dari bahan ajar ini terkait dengan kearifan lokal Sumatera Selatan.

DESKRIPSI BUKU

Buku ini merupakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan. Modul pembelajaran ini disusun sebagai modul tambahan bagi peserta didik kelas IV. Modul pembelajaran adalah semua kumpulan bahan baik informasi, materi, alat yang dirancang oleh guru secara runtut selaras dengan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik serta dapat membantuguru melaksanakan dan meneliti pelaksanaan pembelajaran di kelas. Buku ini menggunakan kurikulum merdeka

Adapun karakteristik kurikulum merdeka adalah profil pelajar

1. Pancasila
2. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
3. Berkebinekaan global.
4. Bergotong-royong.
5. Mandiri.
6. Bernalar kritis.
7. Kreatif.

Buku ini memuat materi mengenai kearifan lokal Sumatera Selatan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan muatan IPAS.